

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Herman (2025:135) dipandang sangat penting karena dapat mengungkap realitas sosial yang kompleks di masyarakat. Hal ini berarti data yang dihasilkan bukan berupa angka, melainkan narasi yang kaya akan makna dan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi nyata dan faktual. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator untuk meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya mewujudkannya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang

menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sukardi (2015:27) yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Selanjutnya, Moleong (2019:27) menyatakan bahwa komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang di dalamnya mencakup perencanaan, permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data, dan mengetes hipotesis kerja guna mendapatkan hasil penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Sangadji dan Sopiah (2020:288) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data.

Dari pemaparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan utama desain penelitian untuk membantu peneliti agar terhindar dari data yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pertanyaan penelitian. Ini perlu ditegaskan karena sering ditemukan peneliti memperoleh data

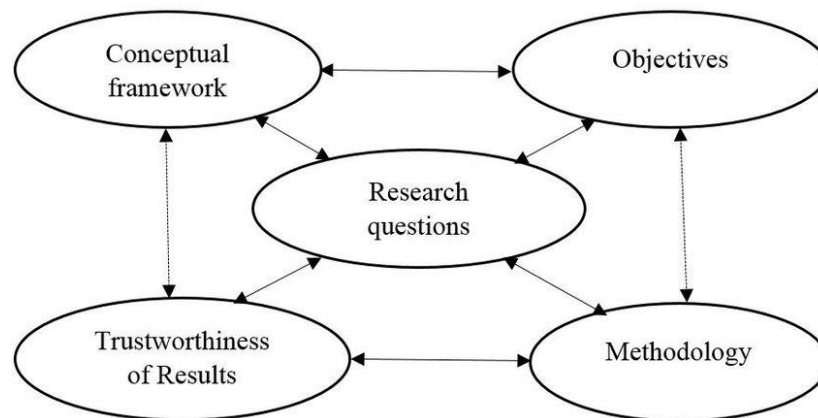
yang tidak ada hubungannya dengan fokus penelitian sehingga kesimpulan penelitiannya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Desain penelitian terkait hal-hal yang logis (*logical problems*), bukan hal-hal yang bersifat logistik (*logistical problems*). Sebagai sebuah rencana, desain penelitian menurut Morse dalam Denzin dan Lincoln (1994) Satori (2019:78) mencakup banyak unsur, meliputi pemilihan situs dan strategi penelitian, persiapan penelitian, menyusun dan memperbaiki pertanyaan penelitian, menyusun proposal, dan jika perlu memperoleh ijin penelitian dari lembaga yang berwenang mengeluarkannya.

Karena paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab; (1) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, (2) proses penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan (3) umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku.

Secara prosedural langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendapat Alwasilah (2005:29), sebagai berikut, suatu rencana penelitian kualitatif yang baik seyogyanya menyertakan pertanyaan, tetapi tidak terbatas pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dinyatakan dengan jelas, secara rinci penggunaan berbagai instrumen dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menemukan sejumlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan secara representasi pengetahuan yang telah dimiliki tentang

fenomena yang diteliti. Penelitian ini dirancang mengikuti model interaktif dari Maxwell dalam Alwasilah (2005:86), yang mempertimbangkan keselarasan kelima komponen berikut: (1) problem penelitian; (2) pertanyaan penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) metode penelitian; dan (5) validitas penelitian.

Berikut desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



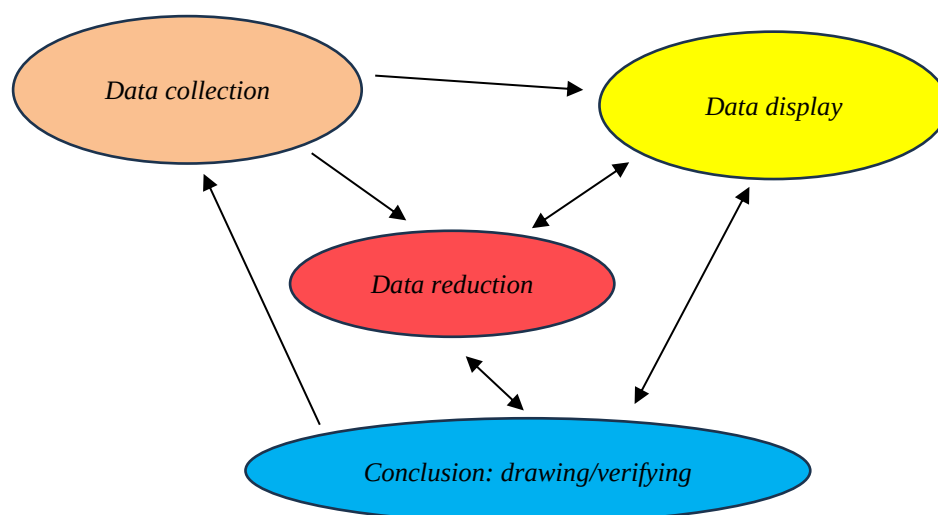
Gambar 3.1
Desain Penelitian dari Maxwell dalam Alwasilah (2005:86)

Inti dari penelitian kualitatif adalah teknik dan metode analisis data kualitatif. Menurut Miles & Huberman (1997) dalam Satori (2019:80), bahwa proses analisis data kualitatif merupakan tahapan yang paling sulit dalam pendesainan penelitian studi kasus karena beberapa hal. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang memiliki tahapan penelitian yang lebih teratur dimulai dari tahapan koleksi data, seleksi data, analisa data hingga penyusunan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif keseluruhan proses tersebut berjalan secara bersamaan. Menurut Yin (2019:79), bahwa beberapa teknik yang tersedia dalam tahapan data analisis adalah model konseptual dan pertanyaan penelitian (*pattern matching*), dokumentasi (*explanation building*), penyajian dan laporan studi kasus (*time*

series analysis), pengkodean dan identifikasi pola (*logic model*), dan kesimpulan (*cross case synthesis*).

Namun demikian, desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian kasus dan penelitian lapangan yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) *Data collection* (pengumpulan data), (2) *Data reduction* (penyederhanaan data), (3) *Data display* (pemaparan data), dan (4) *Conclusions* (penarikan dan pengujian simpulan).

Berikut desain penelitian kasus dan penelitian lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan
 (Sumber: Diadaptasi Peneliti)

Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada suara dari lapangan untuk mendapatkan *konfirmabilitas*. Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan

analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Lembar catatan lapangan ini berisi: (1) teknik yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat kegiatan atau wawancara, (4) paparan hasil dan catatan, dan (5) kesan dan komentar. Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator untuk meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator untuk meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya mewujudkannya. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, murid, pengawas, komite sekolah, dan orang tua. Pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

3.3.3 Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (Lincoln & Guba, 1985). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas

serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
Aspek Inisiasi Program Unggulan Sekolah	a. Latar belakang lahirnya program unggulan, antara lain: 1) Permasalahan sekolah yang ingin diatasi, 2) Kebutuhan peserta didik dan guru, 3) Tantangan lingkungan sosial dan budaya masyarakat. b. Sumber ide dan gagasan inovasi, antara lain: 1) Visi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, 2) Hasil refleksi program sebelumnya, 3) Masukan dari guru, orang tua, Murid, dan komite sekolah, 4) Kebijakan Pendidikan. c. Proses perumusan program unggulan, antara	a. Kepala sekolah b. Guru c. Murid d. Pengawas sekolah e. Komite sekolah f. Orang Tua	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Kepala sekolah = KS b. Guru = GR c. Murid = SW d. Pengawas = PS e. Komite sekolah = KM f. Orang Tua = OT

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
	lain: 1) Rapat internal sekolah, 2) Diskusi bersama guru dan tenaga kependidikan, 3) Keterlibatan komite dan stakeholder eksternal. d. Penetapan program unggulan sekolah, antara lain: 1) Dasar pengambilan Keputusan, 2) Penyesuaian dengan visi-misi sekolah, 3) Penetapan skala prioritas program				
Aspek Implementasi Program Unggulan Sekolah	a. Strategi pelaksanaan program, antara lain: 1) Pembagian tugas guru dan tim pelaksana, 2) Penjadwalan kegiatan rutin dan incidental, 3) Integrasi program ke dalam kegiatan pembelajaran dan keMuridan. b. Peran kepala sekolah dalam implementasi, antara lain: 3) Sebagai motivator dan penggerak; 2) Sebagai fasilitator sarana dan prasarana, 3) Sebagai pengawas	a. Kepala sekolah b. Guru c. Murid d. Pengawas sekolah e. Komite sekolah f. Orang Tua	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Kepala sekolah = KS b. Guru = GR c. Murid = SW d. Pengawas = PS e. Komite sekolah = KM f. Orang Tua = OT

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
	dan Pembina c. Keterlibatan warga sekolah dan stakeholder, antara lain 1) Guru (<i>peer coaching, digital learning</i>), 2) Murid (bank sampah, infaq kreatif, menabung), 3) Orang tua (<i>parenting corner</i>), dan 4) Alumni dan masyarakat (<i>guest teacher, dukungan sarana</i>) d. Pemanfaatan sumber daya, antara lain 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana prasarana (<i>green house, kantin sehat</i>), 3) Teknologi digital				
Aspek Tindak Lanjut Program Unggulan Sekolah	a. Evaluasi program unggulan, antara lain: 1) Evaluasi formal dan informal, 2) Indikator keberhasilan program, 3) Refleksi bersama guru dan stakeholder. b. Perbaikan dan pengembangan program, antara lain: 1) Penyempurnaan konsep dan teknis	a. Kepala sekolah b. Guru c. Murid d. Pengawas e. Komite sekolah f. Orang Tua	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Kepala sekolah = KS b. Guru = GR c. Murid = SW d. Pengawas = PS e. Komite sekolah = KM f. Orang Tua = OT

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
	pelaksanaan, 2) Penyesuaian dengan kebutuhan terbaru sekolah, 3) Inovasi lanjutan dari program yang sudah berjalan. c. Keberlanjutan (sustainability) program, antara lain 1) Integrasi ke dalam budaya sekolah, 2) Regenerasi pengelola program, 3) Dukungan kebijakan sekolah.				
Motivasi Kerja Guru	a. Tanggung jawab dalam melakukan kerja b. Prestasi yang dicapainya c. Pengembangan diri d. Kemandirian dalam bertindak	a. Kepala sekolah b. Guru c. Murid d. Pengawas e. Komite sekolah f. Orang Tua	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Kepala sekolah = KS b. Guru = GR c. Murid = SW d. Pengawas = PS e. Komite sekolah = KM f. Orang Tua = OT

3.4 Alat Pengumpul Data Penelitian

Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang ada tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya mewujudkannya. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang budaya kerja guru dan prestasi belajar Murid. Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi

belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan atau untuk proyek-proyek yang berbeda (Creswell, 1998:285). Sugiyono, (2007:300) mengemukakan bahwa karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti

lain memulai atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

b. Validitas

Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller, 1998:286). Moleong, (2006:330) mengemukakan bahwa untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Dengan demikian pengolahan data melalui validitas data agar dapat dikaji untuk mengurai secara rinci dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2006:330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman (1997:113) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

b. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009:100-101).

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap karena sekolah tersebut memiliki nilai akreditasi A.

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan									
		Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	
1	Pengajuan judul										
2	Pendaftaran Seminar										
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian										
4	Pengambilan SK Pembimbing										
5	Pelaksanaan penelitian lapangan										
6	Penyusunan Tesis										
7	Sidang Tesis										